

## **Pelatihan Dharmagita untuk Meningkatkan Kemampuan Generasi Muda Hindu Melantunkan Dharmagita**

<sup>1</sup>\*Ni Nyoman Sudiani, <sup>2</sup>Dian Syanita Utami, <sup>3</sup>Komang Evi Sevriyani, <sup>4</sup>Komang murtini,  
<sup>5</sup>Ni Putu Desi Natali

Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email: [sudianistah@gmail.com](mailto:sudianistah@gmail.com)

Naskah Masuk: 13 Januari 2024 Direvisi: 19 Maret 2024 Diterima: 28 Maret 2024

### **ABSTRAK**

*Dharmagita* adalah nyanyian suci yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Veda. Ajaran Veda diterima oleh para Maharsi melalui sabda suci. Maharsi selanjutnya mengimplementasikan ajaran *dharm*a kepada umat melalui *gita*. Ajaran Veda terdiri dari bait-bait syair dan disampaikan dengan cara menyanyikannya. *Dharmagita* ternyata merupakan metode yang sangat efektif untuk mengimplementasikan ajaran Hindu terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu sangat penting meningkatkan kemampuan *dharmagita* di kalangan generasi muda. Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan *dharmagita* generasi muda sehingga dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca *sloka*, dan *kakawin* generasi muda. Kegiatan ini dilakukan di Gedung Dharmasevanam Aditya Jaya Rawamangun. Peserta yang dibina terdiri dari siswa-siswi pasraman Se-DKI Jakarta untuk tingkat anak-anak dan remaja. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah kemampuan membaca *sloka*, dan *kakawin* siswa-siswi pasraman meningkat namun belum signifikan. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

**Kata Kunci:** pelatihan; dharmagita; generasi; muda; Hindu

### **ABSTRACT**

*Dharmagita is a sacred song that serves to spread the teachings of the Vedas. The Vedic teachings were received by the Maharsis through sacred words. Maharsi then implemented the teachings of dharm*a to the people through the *Gita*. Vedic teachings consist of verses and are conveyed by singing them. *Dharmagita* turns out to be a very effective method for implementing Hindu teachings, especially among the younger generation. Therefore, it is very important to improve the ability of *dharmagita* among the younger generation. The Hindu Dharma Nusantara College feels responsible for improving the *dharmagita* abilities of the younger generation so that it carries out community service activities. The aim of this PKM is to improve the ability to read *sloka* and *kakawin* of the younger generation. This activity was carried out at the Dharmasevanam Aditya Jaya Rawamangun Building. The trained participants consisted of pasraman students from all over DKI Jakarta for children and teenagers. The method used is training with *pretest* and *posttest*. The results of this service were that the ability to read *sloka* and *kakawin* of pasraman students increased, but not yet significantly. This activity must be carried out regularly so that satisfactory results are obtained.

**Keywords:** *training; dharmagita; generation; young; Hindu*

## PENDAHULUAN

Agama adalah alat untuk menuntun umat manusia supaya dapat berperilaku yang baik dan benar. Agama Hindu adalah agama tertua dengan kitab suci Veda yang terdiri dari Veda *Sruti* dan *Smrti* dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Menanamkan ajaran agama tidak semudah mengajarkan ilmu ekonomi oleh karena itu diperlukan berbagai metode supaya umat mampu memahami agama yang sesungguhnya. Begitupula, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi muda memerlukan metode yang menarik sehingga generasi muda Hindu tertarik untuk membicarakan agama. Setiap ritual Hindu selalu dilengkapi dengan alunan gita. Kitab suci *Rgveda X.71.11* menegaskan, “setiap upacara *yajña* harus ada orang yang menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Tuhan” (Dewanto, 2005). Umat Hindu sebelum mengenal kitab suci Veda seperti Veda *Sruti* dan *Smrti*, mempelajari agama melalui gita.

*Dharmagītā* adalah nyanyian yang penuh dengan ajaran kesucian (Sivananda, 1999). *Dharmagita* dalam pelaksanaannya selalu diidentikkan dengan upacara *yajña* (Sudarsana & Arwani, 2018). *Dharmagītā* sebagai budaya Hindu yang lestari sampai saat ini (Sudirga Ida Bagus, 2017). Di Bali *dharmagītā* juga disusun dalam berbagai *geguritan* yang mengandung berbagai nilai pendidikan (Sudiani et al., 2021). Selain *geguritan*, *dharmagītā* juga ditulis dalam bentuk *kakawin*, *kidung*, dan *sloka* (Surada, 2013). *Dharmagītā* merupakan karya sastra yang berisi bait-bait syair yang penyampaiannya dilakukan dengan dinyanyikan. Oleh karena disampaikan dengan cara yang sangat indah sehingga *dharmagītā* juga disebut seni. Menurut Teeuw bahwa sastra merupakan cabang ilmu seni (Teeuw, 2015). Kitab suci Hindu yang disebut Veda ditulis dalam bentuk bait-bait mantra dan *sloka*. Oleh karena berbentuk bait-bait mantra dan *sloka* sehingga agama Hindu disebarkan dengan cara dinyanyikan.

Berbagai keterbatasan pendidikan *dharmagītā* yang diterima oleh siswa-siswi pasraman baik di sekolah maupun di pasraman. Hal itu terjadi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi pelajaran yang cukup menghabiskan waktu. Selain itu tidak semua guru mampu melatih *dharmagītā*. Faktor yang paling memengaruhi adalah karena generasi muda terutama generasi Hindu yang ada di kota besar seperti Jakarta tidak tertarik melantunkan *dharmagītā*, sebab mereka jarang mendengar, tidak punya waktu untuk mempelajarinya dan tidak banyak terlibat dalam mempraktikkan *dharmagītā* di pura dan tempat ritual lainnya. Padahal *dharmagita* mengandung nilai-nilai agama Hindu seperti *tattwa*, susila dan acara. Hal itu berarti bahwa melalui *dharmagita* umat Hindu dapat mempelajari agama Hindu. *Dharmagītā* juga dapat dijadikan media untuk menanamkan *sraddha* kepada generasi muda Hindu (Sukiani et al., 2021, p. 128). Sastra *kakawin* yang ditulis dalam bentuk bait-bait syair juga sarat dengan konsep religiusitas (Agung et al., 2023, p. 223).

Oleh karena melalui *dharmagītā* merupakan metode yang sangat efektif dalam rangka mengimplementasikan ajaran Hindu terutama di kalangan generasi muda, maka pengabdian ini dilakukan. Pengabdian ini difokuskan pada pembinaan membaca *sloka*, dan membaca *kakawin*. Pengabdian dilakukan di DKI Jakarta dan pesertanya adalah siswa-siswi pasraman. Adapun tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca *sloka*, dan *kakawin* di tingkat anak-anak dan remaja. Untuk dapat memberikan pembinaan maka pembina harus memiliki kemampuan *dharmagītā*. Tanpa memiliki kompetensi maka pembina tidak akan

mampu meningkatkan kemampuan membaca *sloka* dan *kakawin* para siswa, oleh karena itu seorang guru harus profesionalisme (Astriyandi, 2021).

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil diskusi dengan para tokoh Hindu di Jakarta termasuk guru-guru pasraman, maka permasalahan yang ingin digali adalah bagaimana metode pelatihan *dharmagītā* dan apakah pelatihan dapat meningkatkan kemampuan membaca *sloka* dan *kakawin* generasi muda Hindu di DKI Jakarta?

## METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini metode pelatihan. Pelatihan yang dilakukan selanjutnya dikembangkan dengan *pre-experimental designs*. Metode *pre-experimentalnya* adalah *one-group pretest-posttest designs*. Pada *designs* ini diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, dan setelah memperoleh perlakuan diakhiri dengan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010, p. 74). Pada pengabdian ini metode pembinaannya adalah didahului dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Metode *pretest* dilakukan sebelum para peserta diberikan pelatihan. Setelah semua peserta mendapatkan pembelajaran membaca *sloka*, dan *kakawin* kemudian diakhiri dengan *posttest*. Adapun tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta dalam membaca *sloka*, dan *kakawin*. Selanjutnya *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah menerima pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan metode N-Gain score. N-Gain dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang ingin diketahui (Marito et al., 2022). Analisis peningkatan kemampuan membaca *sloka* dan *kakawin* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain. Uji Gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca *sloka* dan *kakawin* siswa setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault (2008) yaitu (Oktavia et al., 2019):

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan *gain* ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi N-Gain menurut Hake dalam (Susanto, 2012).

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Sloka dan Kakawin N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
100 – 71%	Tinggi
70 – 31%	Sedang
30 – 1%	Rendah

Analisa nilai mean, pada bagian ini dianalisa juga nilai mean dari skor pretest dan posttest. Berikut disajikan rumus untuk menentukan nilai mean.

$$\text{Mean skor pretest} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai pretest}}{\text{Jumlah peserta pretest}}$$

$$\text{Mean skor posttest} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai posttest}}{\text{Jumlah peserta posttest}}$$

Selanjutnya dihitung selisih dari mean *pretest* dan *posttest*

## PEMBAHASAN

### 1. Tahapan pelatihan

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di DKI Jakarta yaitu memberikan pelatihan dharmagita dalam hal ini melatih membaca *sloka*, dan membaca *kakawin* kepada siswa-siswi pasraman se-DKI Jakarta. Untuk mengajarkan *dharmagītā* kepada generasi muda yaitu siswa-siswi pasraman dilakukan secara bertahap, yaitu: a) mengajarkan tentang aturan guru dan lagu, b) memperkenalkan syarat guru dan lagu, dan c) memberikan contoh irama untuk *sloka* dan *kakawin*.

#### a. Pengajaran guru dan lagu

Pembacaan *sloka* dan *kakawin* diikat oleh guru lagu. Yang dimaksud dengan guru adalah suara panjang dan berat, sedang lagu adalah suara ringan dan lambat (Adnyana & Prayoga, 2021, p. 63). Suara yang disebut guru adalah suara yang mengalami perubahan naik-turun pada saat menyanyikan *kakawin* maupun *sloka*.

#### b. Syarat guru dan lagu.

Guru maupun lagu memiliki syarat tertentu sehingga pembaca dapat mengetahui apakah suku kata yang sedang dibaca guru atau lagu. Adapun syarat guru adalah vocal *dirgha* (ā, ī, ū, e, o); suku kata yang tertutup atau mati; dan suku kata yang mendahului konsonan rangkap. Selain yang disebutkan itu maka disebut lagu (Tinggen, 2004).

#### c. Berbagai irama *sloka* dan *kakawin*.

Berbagai irama atau *chanda sloka* seperti: *brhati*, *anuṣṭubh*, *uṣṇik*, *triṣṭubh*, *gāyatrī*, dan *jagatī* (Titib, 1996). Selanjutnya jenis-jenis irama *kakawin* antara lain: *sronca*, *rajani*, *wangsasta*, *wirat*, *wasantatilaka*, *sragdara*, *sardula wikridita*, *aswalalita*, dan *girisa* (Remen, 1982).



Gambar 1. Pelatihan membaca kakawin



Gambar 2. Pelatihan membaca sloka

## 2. Pelaksanaan pelatihan *dharmagita*

### a. Pelatihan membaca *sloka*

*Sloka* merupakan bait-bait syair yang terdapat pada kitab suci Veda. Kitab suci Veda ditulis dalam berbentuk syair, dan untuk menyampaikan atau membacanya dilakukan dengan cara melagukannya. Oleh karena kitab suci Veda ditulis dalam bentuk syair maka sangat penting mengajarkan generasi muda cara melagukan kitab suci Veda tersebut, yang dikenal dengan nama membaca *sloka*. Pelatihan ini dilakukan bulan Oktober 2023 dengan waktu mulai dari pukul 09.00 sampai pukul 16.00, bertempat di Gedung Dharmasevanam Aditya Jaya Rawamangun. Proses pelatihan diawali dengan melakukan *pretest*. Tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan peserta membaca *sloka* sebelum diberikan pelatihan. Setelah diberikan pelatihan maka selanjutnya diakhiri dengan melakukan *posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dalam membaca *sloka*.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah instrumen penilaian yang dipakai untuk melakukan penilaian membaca *sloka* Utsawa Dharma Gita tingkat nasional. Kami tidak membuat instrument penilaian karena instrument penilaian yang digunakan di Utsawa Dharma Gita tingkat nasional merupakan instrument yang sudah tervalidasi dari tahun ke tahun. Adapun komponen yang dinilai dalam membaca *sloka* terdiri dari: 1) penampilan (tata busana, gerak tubuh, posisi duduk; 2) suara/vocal (jenis suara *angkas prana* berada di pangkal lidah, kemerduan/*gregel* suara); 3) ucapan /*tabuh* suara (irama/*reng sruti*, pelafalan); 4) guru laghu; 5) ekspresi (mimic, penjiwaan). Dalam pembinaan ini yang menjadi focus penilaian kami adalah suara/vocal, ucapan, guru lagu dan penjiwaan. Adapun alasannya adalah karena pada pembinaan ini peserta memakai pakaian sekolah atau pasraman, tidak tampil berpasangan, dan tidak duduk. Peserta mampu membaca *sloka* dengan benar yaitu jenis suara dipangkal lidah, mengerti *reng sruti*, mampu melafalkan bahasa Sanskerta dengan baik, mampu melakukan pemenggalan kata dan kalimat dengan benar, dan memahami perbedaan guru dan laghu adalah indikator terpenting yang dinilai. Skor untuk menilai kemampuan membaca *sloka* adalah 80-100 untuk setiap poin. Terdapat empat poin yang dinilai. Apabila peserta mendapat nilai maksimal maka jumlah nilai yang diperoleh adalah 400. Adapun hasil dari pembinaan membaca *sloka* sebagai berikut:

#### a) Membaca *sloka* anak-anak putra

Tabel 2. Perhitungan N-Gain Score membaca *sloka* anak-anak putra

No peserta	Post test	Pre test	Post-pretest	Skor maksimal (400-pre)	N-Gain score	N-Gain score (%)
1	325	320	5	80	0,0625	6,25
2	353	335	18	30	0,6	60
<b>Mean</b>	<b>356,5</b>	<b>345</b>	<b>11,5</b>	<b>55</b>	<b>0,33125</b>	<b>33,125</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca *sloka* untuk anak-anak putra adalah sedang. Hal itu dilihat dari N-Gain score (%) menunjukkan angka 33,125%, dan tabel kriteria kemampuan membaca *sloka* 31-70% klasifikasinya adalah sedang. Berarti peningkatan tidak signifikan. Pelatihan yang diterima hanya singkat sehingga tidak mampu meningkatkan kemampuan membaca *sloka* anak-anak putra dengan maksimal.

#### b) Membaca *sloka* remaja putri

Tabel 3. Perhitungan N-Gain Score membaca *sloka* remaja putri

No peserta	Post test	Pre test	Post-pre	Skor maksimal (400-pre)	N-Gain score	N-Gain score (%)
1	329	325	4	75	0,053333333	5,333333333
2	360	325	35	75	0,466666667	46,66666667
3	388	355	33	45	0,733333333	73,33333333
4	350	320	30	80	0,375	37,5
5	374	362	12	38	0,315789474	31,57894737
6	322	320	2	80	0,025	2,5
7	323	320	3	80	0,0375	3,75
8	370	337	33	63	0,523809524	52,38095238
<b>Mean</b>	<b>352</b>	<b>333</b>	<b>19</b>	<b>67</b>	<b>0,316304041</b>	<b>31,63040414</b>

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan rata-rata peningkatan kemampuan membaca *sloka* remaja putri adalah 31,63, yaitu berada pada tingkat sedang. Namun apabila dilihat hasilnya pada perorangan, terdapat 1 orang yang memiliki peningkatan kemampuan tinggi yaitu 73,33% dan 3 orang diklasifikasikan rendah.

c) Membaca *sloka* remaja putra

Tabel 4. Perhitungan N-Gain Score Membaca *Sloka* Remaja Putra

No peserta	Post test	Pre test	Post-pre	Skor maksimal (400-pre)	N-Gain score	N-Gain score (%)
1	392	345	47	55	0,854545455	85,45454545
2	370	332	38	68	0,558823529	55,88235294
3	332	320	12	80	0,15	15
4	331	320	11	80	0,1375	13,75
5	323	320	3	80	0,0375	3,75
6	325	320	5	80	0,0625	6,25
7	326	320	6	80	0,075	7,5
<b>Mean</b>	<b>342,714286</b>	<b>325,286</b>	<b>17,4286</b>	<b>74,71428571</b>	<b>0,267981283</b>	<b>26,79812834</b>

Setelah dilakukan analisis hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca *sloka* untuk tingkat remaja putra adalah rendah, yaitu 26,80%. Dari tujuh orang peserta, hanya 1 orang yang mengalami peningkatan dengan klasifikasi tinggi, 1 orang klasifikasi sedang, dan sisanya lima orang memperoleh klasifikasi rendah. Itu menunjukkan bahwa pelatihan dalam waktu singkat belum mampu meningkatkan kemampuan membaca *sloka* pada tingkat remaja putra.

b. Pelatihan kakawin

Peserta pembinaan kakawin hanya diikuti oleh peserta remaja putri dengan jumlah tiga orang peserta. Penilaian dilakukan dengan skor 80 sampai 100 dan jika peserta mendapat nilai maksimal, maka nilai yang diperoleh adalah 400, dengan bobot nilai masing-masing poin adalah 1.

Tabel 5. Perhitungan N-Gain *Score* membaca kakawin

No	Post test	Pre test	Post-pre	Skor maksimal (400-pre)	N-Gain score	N-Gain score (%)
1	356	342	14	58	0,24138	24,137931
2	343	336	7	64	0,10938	10,9375
3	342	329	13	71	0,1831	18,3098592
<b>Mean</b>	<b>347</b>	<b>335,667</b>	<b>11,3333</b>	<b>64,3333333</b>	<b>0,17795</b>	<b>17,7950967</b>

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan rata-rata peningkatan kemampuan membaca kekawin remaja putri adalah 17,80%, yaitu berada pada tingkat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan belum membawa dampak pada meningkatnya kemampuan membaca *kakawin* remaja putri.

### c. Tanggapan peserta pelatihan

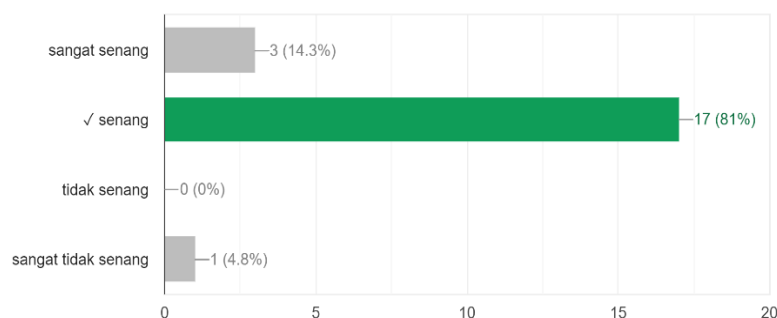
Tim Pembina atau pelatih dharmagita ingin mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan pembinaan atau pelatihan *dharmagītā*, oleh karena itu tim menanyakan kepada peserta melalui *google form*. Adapun hal-hal yang ditanyakan adalah 1) pengalaman kegiatan pembinaan, 2) kemenarikan kegiatan pembinaan, 3) manfaat kegiatan, 4) kegiatan penting dilakukan lagi, 5) keinginan peserta mengikuti kegiatan Kembali, 6) kesulitan dalam membaca *sloka*, 7) kesulitan membaca *kakawin*, 8) Pembina dapat mengatasi kesulitan, 9) kemampuan membaca *sloka* dan *kakawin* setelah pelatihan, dan 10) pesan dan kesan. Hasil tanggapan peserta adalah sebagai berikut:

#### 1) Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti acara pembinaan ini?

Dari pertanyaan itu, dari 21 peserta, 17 orang (81%) menjawab senang dengan pengalaman mengikuti acara pembinaan *dharmagītā*.

Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti acara pembinaan ini?

17 / 21 correct responses

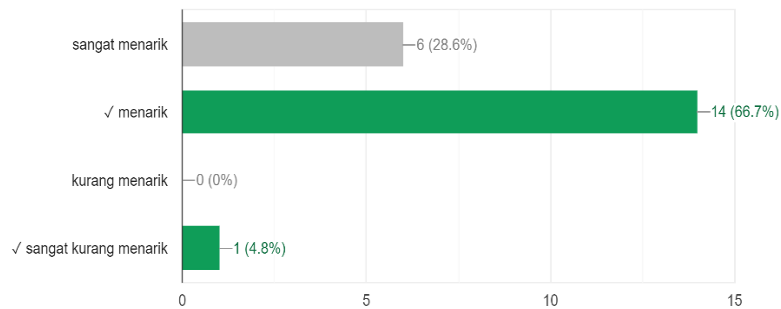


#### 2) Bagaimanakah menurut anda kegiatan ini?

Dari 21 peserta, 14 orang (66,7%) orang menjawab bahwa kegiatan ini menarik, 6 orang (28,6%) menjawab sangat menarik, dan 1 orang (4,8%) menjawab sangat kurang menarik.

Bagaimanakah menurut anda kegiatan ini?

15 / 21 correct responses

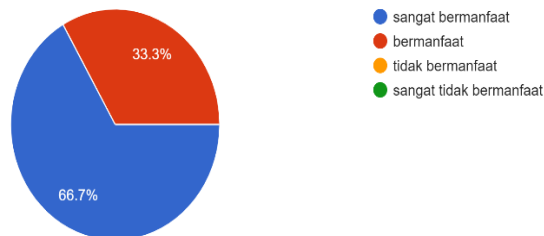


3) Bagaimanakah manfaat kegiatan ini menurut anda?

Sejumlah 66,7% menjawab sangat bermanfaat, dan 33,3% menjawab bermanfaat.

Bagaimanakah manfaat kegiatan ini menurut anda?

21 responses

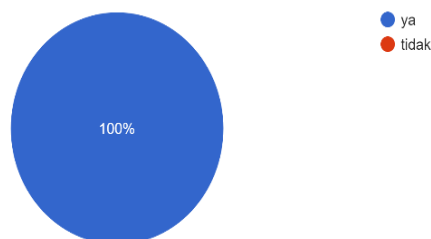


4) Apakah kegiatan ini perlu dilakukan lagi?

100% peserta menjawab bahwa kegiatan ini perlu dilakukan lagi.

Apakah kegiatan ini perlu dilakukan lagi?

21 responses

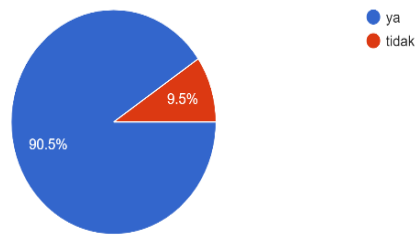


5) Apabila kegiatan ini diadakan lagi, apakah anda akan ikut lagi?

Pertanyaan ini dijawab oleh 19 orang peserta yaitu 90,5% akan mengikuti lagi, dan 2 orang atau 9,5% menjawab tidak mengikutinya lagi.



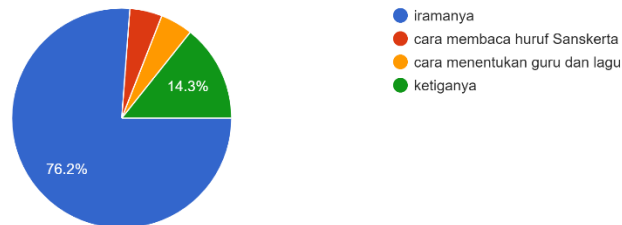
apabila kegiatan ini diadakan lagi, apakah anda akan ikut lagi?  
 21 responses



6) Kesulitan apakah yang anda alami ketika membaca sloka? (untuk peserta membaca sloka)

Untuk kesulitan dalam membaca sloka, 16 orang yaitu 76,2% peserta menjawab kesulitan dalam irama, 3 orang peserta yaitu 14,3% menjawab kesulitan dalam irama, membaca huruf Sanskerta, dan menentukan guru laghu. Sisanya yaitu 1 orang (4,8%) mengatakan kesulitan dalam membaca huruf Sansekerta dan 1 orang (4,8%) kesulitan menentukan guru laghu.

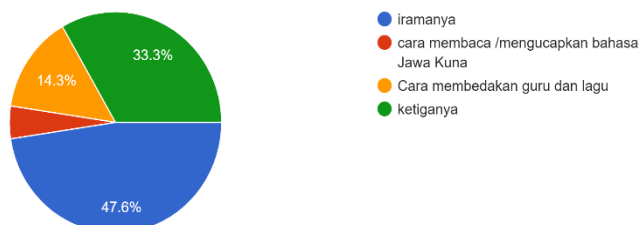
kesulitan apakah yang anda alami ketika membaca sloka? (untuk peserta membaca sloka)  
 21 responses



7) Kesulitan apakah yang anda alami ketika membaca kekawin (untuk peserta membaca *kakawin*)

Jawaban peserta adalah 10 orang atau 47,6% menjawab iramanya; 7 orang 33,3%) kesulitan pada irama, cara membaca bahasa Jawa Kuna, dan cara membedakan guru dan laghu; 3 orang yaitu 14,3% menjawab cara membedakan guru dan laghu; dan 1 orang yaitu 4,8% menjawab cara membaca atau mengucapkan bahasa Jawa Kuna. Berdasarkan jawaban tersebut ternyata kesulitan yang dialami oleh peserta adalah bervariasi, namun lebih banyak kesulitan pada irama.

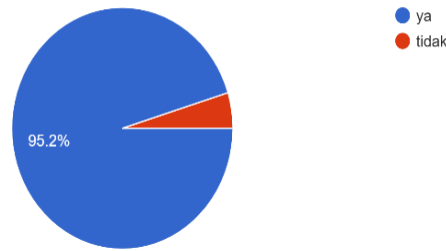
kesulitan apakah yang anda alami ketika membaca kekawin (untuk peserta membaca kekawin)  
 21 responses



8) Apakah pembina dapat mengatasi kesulitan anda?

Tanggapan peserta adalah 20 orang (95,2%) menjawab pembina dapat mengatasi kesulitan yang dialami, namun 1 orang (4,8%) menjawab tidak dapat mengatasi kesulitan yang dialami.

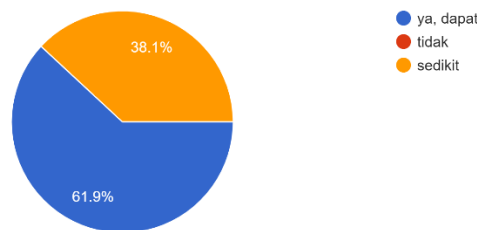
apakah pembina dapat mengatasi kesulitan anda?  
21 responses



9) Apakah setelah mengikuti pembinaan ini anda dapat membaca sloka/kekawin/palawakya (sesuai yang diikuti)

Jawaban peserta adalah 13 orang (61,9%) menjawab mereka dapat membaca sloka dan kakawin, dan 8 orang (38,1%) menjawab dapat membaca namun hanya sedikit.

apakah setelah mengikuti pembinaan ini anda dapat membaca sloka/kekawin/palawakya (sesuai yang diikuti)  
21 responses



10) Kesan dan pesan

- Sangat membantu dan menambah bekal serta wawasan dan membuat saya dapat membawa guru lagu *kakawin*.
- Senang banget bisa mengikuti kegiatan ini karena sangat bermanfaat. Pesannya semoga kedepannya bisa tepat waktu mulainya.
- Senang, semoga bisa lebih baik lagi.
- Untuk kegiatan ini sudah cukup bagus dan bisa menambah pengetahuan mengenai *dharmagītā*.
- Kegiatan ini dapat membuka wawasan dan niat untuk belajar dan mendalami cara membaca *sloka* dengan benar
- Menyenangkan
- Saya harap kegiatan ini sering diadakan bukan hanya saat ada lomba tetapi saat ada yang ingin belajar juga yang hanya ikut jangan hanya anak yang menang seleksi tapi juga anak yang ingin belajar sungguh sungguh.
- Kesan saya,saya mendapat banyak ilmu yg baru dalam kegiatan ini. Walaupun saya membaca sloka dengan kurang baik dan benar tp saya senang bisa mengikuti kegiatan *dharmagītā*.
- Pesan saya,semoga kegiatan ini jika di adakan lagi dapat ada persiapan yg lebih lagi
- Kesan: Jarang banget ada kegiatan seperti ini, saya harap ini terus di lakukan agar dapat memotivasi anak anak muda zaman sekarang dan juga untuk melestarikan budaya Bali.
- Pesan: Menurut saya, lebih banyakin praktek nya karena capek jika duduk terus

- l) Saya sangat bersyukur bisa mengikuti kegiatan seperti ini, saya harap next time di adakannya lagi acara2 seperti ini.
- m) Kegiatan ini bermanfaat terutama bagi yang baru pemula dalam *dharmagītā*, bisa mengetahui tanda baca *slokanya*.
- n) Seruuu, punya pengalaman baru. Cara penyampaian materi mudah di pahami namun ruang kelas panas
- o) Kesannya saat mengikuti awalnya aku merasa tidak percaya diri karena untuk pembaca *sloka* pesertanya banyak, dan makin lama aku mulai melihat dan mendengarkan peserta lainnya dan saat tampil maju ke depan dalam diri aku aku bilang pasti kamu bisa dan akhirnya aku tampil dengan percaya diri walaupun ada yang salah.
- p) Pesannya semoga kedepannya ada pelatihan seperti ini lagi karena pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta sloka yang terdapat kisi kisi yang kita pelajari.
- q) Kesan saya tentang kegiatan ini sangatlah menyenangkan dan juga memotivasi saya untuk membaca *sloka/kakawin/palawakya*.
- r) Pesan saya semoga kegiatan ini bisa terus berlanjut.
- s) Sangat bermanfaat.
- t) Sangat bermanfaat dan menarik.
- u) kegiatan ini sangat bermanfaat semogs kedepannys akan dilaksanakan Kembali.
- v) Saya Senang bisa dapat berpartisipasi kegiatan ini, semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.
- w) kegiatan ini bermanfaat serta menyenangkan karena bisa bertemu dan berinteraksi dengan teman teman.
- x) Awalnya aku kira susah ternyata emang sih tapi aku belajar juga, memang aku masih tergolong pemula banget tapi aku berpesan agar bisa melawan rasa takut yang aku Pendem di hati aku.
- y) Terima kasih untuk bimbingan dan masukannya selama kegiatan



Gambar 4. Pelaksanaan refleksi



Gambar 5. Pelaksanaan posttest

## SIMPULAN

Setelah mengetahui hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan *dharmagītā* yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat hasilnya belum maksimal atau belum memuaskan. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

- 1) Pelatihan membaca *sloka* yang diikuti oleh peserta anak-anak putra hasilnya belum meningkat maksimal. Hasil analisis N-Gain score (%) menunjukkan angka 33,125%, yaitu dengan klasifikasi sedang.
- 2) Hasil analisis N-Gain score (%) kemampuan membaca *sloka* untuk peserta remaja putri adalah 31,63%, yaitu berada pada tingkat sedang. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca *sloka* untuk remaja putri belum maksimal.
- 3) Peningkatan kemampuan membaca *sloka* untuk peserta remaja putra adalah rendah, hal itu dapat diketahui dari hasil analisis rata-rata N-Gain score (%) yaitu 26,80%. Itu berarti bahwa pelatihan yang dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat belum maksimal.
- 4) Hasil analisis N-Gain score (%) membaca *kakawin* remaja putri adalah 17,80%, dengan kesimpulan peningkatan kemampuannya adalah rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan atau pembinaan *dharmagītā* yang dilaksanakan pada saat pengabdian kepada Masyarakat untuk siswa-siswi pasraman se-DKI Jakarta belum mampu meningkatkan kemampuan membaca *sloka* dan *kakawin* peserta secara maksimal. Hal itu terjadi karena pelatihan atau pembinaan dilakukan dengan waktu yang singkat. *Dharmagita* dalam hal ini membaca *sloka* dan *kakawin* memang tidak mudah dikuasai dalam waktu singkat.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan sebagian besar peserta kesulitan dalam irama *sloka* dan *kakawin*. *Sloka* dan *kakawin* umumnya terdiri dari empat baris untuk setiap baitnya, dan setiap baris memiliki irama tersendiri berbeda dengan irama baris berikutnya. Selain kesulitan dalam irama, peserta juga kesulitan dalam menentukan guru laghu dan cara membaca bahasa Sanskerta dan bahasa Jawa Kuno. Namun hasil pesan dan kesan menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini pembinaan atau pelatihan *dharmagītā* sangat bermanfaat, dan menarik sehingga peserta merasa kegiatan ini harus dilakukan secara rutin. Dan kegiatan ini membantu mereka mengenal membaca *sloka* dan *kakawin*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Suka Duka Hindu Dharma (SDHD) Banjar Jakarta, Yayasan Mandira Widayaka dan pasraman seluruh DKI Jakarta atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu memberikan pelatihan *dharmagita* kepada siswa-siswi pasraman. Dengan adanya pengabdian ini dapat membantu generasi muda Hindu membaca *dharmagita* khususnya membaca *sloka* dan *kakawin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., & Prayoga, I. M. A. (2021). Pengenalan Seni Suara *Dharmagītā* “Sekar Agung” Berbasis Multimedia Interaktif. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 12(1), 62. <https://doi.org/10.25078/sp.v12i1.2064>
- Agung, A., Alit, G., Wayan, N., & Astuti, W. (2023). *Religiusitas Sastra Kakawin: Sebuah Penguatan Budaya Bali*. 3(1), 221–228.
- Astriyandi, A. A. (2021). *Pendekatan Inquiry Type Project Base Learning & Group Investigation “Dalam Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup”* (Abdul (ed.)). Penerbit

Adab.

- Dewanto. (2005). *RGVEDA Samhita Mandala VIII, IX, X* (Dewanto (ed.); Pertama). Paramita.  
<http://www.paramitapublisher.com>
- Marito, A. S., Sitait, M., & Sinulingga, K. (2022). The Effects of Using Problem Base Learning Model Supported by E-book on Students Physics Problem Solving Ability. In B. Sinaga, R. Husein, & J. Rajagukguk (Eds.), *Proceeding of the 7 Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership , AISTEEL 2022* (pp. 742–749). EAI Publishing.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test. *Simponi*, 596–601.  
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Remen, I. K. (1982). *Serba-Serbi Wirama Kakawin*.
- Sivananda, S. S. (1999). *Amrita Gita* (WWW). The Divine Life Society.
- Sudarsana, I. K., & Arwani, G. A. . Y. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Sekaa Teruna. *Jurnal Ilmu Agama*, 1, 1–18.
- Sudiani, N. N., Hemamalini, K., & Angga Irawan, I. ketut. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religious Pada Geguritan Pan Balang Tamak. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 15. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1313/705>
- Sudirga Ida Bagus. (2017). Peran DharmaGita Dalam Meningkatkan Sradah Dan Bhakti Siswa Hindu. *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama Vidia Samhita*, 1, 89–96.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiani, N. K., Mustiari, N. K., & Indonesia, U. H. (2021). *Vidya Wertta Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 ( Studi di Sekolah Menengah Pertama Widya Sakti Denpasar )*. 4(2), 125–136.
- Surada, I. M. (2013). *Dharmagita: Kidung Panca Yajna, Beberapa Wirama, Sloka, Palawakya dan Macepat*. Paramita.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 72–77.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tinggen, N. (2004). *Dasar-Dasar Pelajaran Kakawin*. CV, Kayumas Agung.
- Titib, I. M. (1996). *Veda Sabda Suci (Pedoman Praktis Kehidupan)*. Paramita.